

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era zaman sekarang perekonomian di Negara Indonesia berkembang dengan pesat. Terdapat banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai bermunculan untuk mengikuti bisnis-bisnis baru. Inilah yang menyebabkan banyaknya investor baik yang berasal dari dalam negeri maupun dalam luar negeri yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Kesempatan ini tentunya dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya agar mendapatkan kucuran dana dari investor tersebut dan ingin mendapatkan laba sesuai dengan yang mereka harapkan.

Salah satu kemunculannya ditandai dengan banyaknya perusahaan di pasar modal. Dalam mengendalikan dana yang dimiliki masyarakat melakukan penanaman dana pada suatu perusahaan. Sehingga menjadi alasan bagi perusahaan-perusahaan untuk memperjual belikan sahamnya di pasar modal. Pasar modal atau BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan tempat yang digunakan untuk jual beli surat berharga dari perusahaan yang sudah *go public* dan menjualnya pada masyarakat luas. Perusahaan yang terdapat pada BEI harus menyajikan laporan keuangan atau secara tepat waktu kepada BAPEPAM maupun public.

Pasar modal sebagai lembaga investasi yang memiliki fungsi ekonomi dan keuangan semakin diperlukan masyarakat sebagai media alternative investasi dan penghimpunan dana sekaligus menunjukkan kepercayaan berinvestasi di pasar modal cukup baik. Salah satu di antaranya adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut (Wirakusuma dan Cindrawati,2011:1). Keberadaan pasar modal memberikan kesempatan

kepada calon investor untuk dapat menginvestasikan modal mereka pada perusahaan *go public*. Dapat berinvestasi seorang investor membutuhkan informasi laporan keuangan yang reliable (Haryani dan Wiratmaja, 2014:64).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 desember 2015. Pelaksanaan harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan nomor I-H tentang sanksi. “Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp.150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud”. Mengacu pada peraturan tersebut, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda (Giras Pasopati, CNN Indonesia:2016).

Direktur penilaian BEI menyatakan bahwa ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir april. Atas keterlambatan ini, Otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten tersebut tetap melanggar peraturan, maka BEI akan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) dari emiten tersebut. Berdasarkan informasi, penyampaian laporan keuangan kepada otoritas bursa saham untuk kuartal I atau per maret dan batas akhirnya adalah bulan april. Bagi emiten yang telat menyerahkan laporan keuangan kuartal I BEI sudah

memberikan peringatan pertama. Jika tidak juga disampaikan, maka peringatan kedua, ketiga sampai dengan sanksi denda maupun suspensi. Beberapa alasan BEI melakukan suspensi saham salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut mengalami fluktuasi cukup tinggi. Selain itu, jika ada emiten yang tidak memenuhi kewajiban yang telah ada dalam aturan seperti pelaporan dan lainnya, maka saham dari emiten tersebut juga bisa dibekukan. BEI juga melakukan suspensi terhadap emiten yang tidak memenuhi jumlah saham yang beredar (*free float*), tetapi dari perusahaan atau emiten yang terdaftar ada beberapa yang dibekukan dan ada beberapa perusahaan yang juga terancam akan dikeluarkan dari papan perusahaan terbuka (*delisting*). Alasannya karena perusahaan tersebut tidak memenuhi keterbukaan seperti laporan keuangan dalam dua tahun (Rian Ardi Redhite,2018:2).

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal, yang dijadikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan (Calen,2012:3).

Tuntutan bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu diatur di dalam peraturan otoritas jasa keuangan POJK/No.29/POJK.04/2016 tentang menyampaikan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik kepada otoritas jasa keuangan. Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat mengilustrasikan prestasi suatu perusahaan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat agar suatu informasi dapat bermanfaat, ketika informasi disajikan

terlambat maka nilai yang terkandung tidak menjadi relevan lagi dengan keadaan yang ada.

Laporan keuangan salah satu cara bagi investor, calon kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan harus merupakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan harus merupakan informasi yang mempunyai relevansi. Agar informasi dapat relevab dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya maka laporan keuangan perusahaan seharusnya disampaikan secara tepat waktu.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansi dengan prediksi dan keputusannya, tetapi insormasi harus lebih bersifat baru dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Kebutuhan akan tepat waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntansi pun mengakui akan keputuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan keputusan BAPEPAMLK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) Nomor:KEP346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, dalam keputusan ini menimbang bahwa sejalan dengan adanya program konvergensi PSAK ke International Financial Reporting Standard (IFRS),

dipandang perlu untuk menyempurnakan peraturan nomor:KEP-39/PM/2003 tanggal 30 september 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, secara tidak langsung para investor mungkin akan menanggapi hal tersebut sebagai pertanda buruk bagi perusahaan. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Budiyanto dan Elma,2015:31).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain profitabilitas,*leverage*,ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Profitabilitas merupakan tolak ukur atau gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen yang ditinjau dari laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Sanjaya dan Gusti,2016:32).

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penjualan, asset maupun laba dari modal itu sendiri. Semakin besar profitabilitas akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja baik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengandung berita baik dan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Sanjaya dan Gusti (2016:32), Dewi dan Made (2016:32), Calen (2012:32) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semain tinggi profitabilitas maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangan secara cepat waktu, sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah berarti perusahaan mengandung berita buruk dan akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio (1) *gross profit margin* yaitu penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan kemudian dibagi dengan penjualan. (2) *return on asset* yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total asset. (3) *return on equity* laba sebelum pajak dibagi dengan modal sendiri.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu (Alexius,2014:4).

Untuk faktor ukuran perusahaan yang lebih besar lebih banyak mendapatkan sorotan dari masyarakat dibanding perusahaan kecil, besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan yang berpengaruh terhadap 7 kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Lucyanda dan Nur'aini,2013:133).

Leverage dikenal juga sebagai *debt to equity ratio*, *leverage* yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan sangat bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* dapat digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh pengguna hutang dan sebagai aset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan potensial pemegang saham (Dewi dan Made,2014:43). Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *debt to equity* suatu perusahaan

maka perusahaan tersebut akan semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi).

Tujuan keuangan mungkin sangat berbeda untuk setiap siklus hidup bisnis (perusahaan). Teori strategis bisnis menawarkan beberapa strategi yang berbeda yang dapat diikuti oleh unit bisnis, dari pertumbuhan pangsa pasar yang agresif sampai kepada konsolidasi bisnis dan likuiditas.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran, Profitabilitas dan *Leverage* Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
4. Apakah ukuran, profitabilitas dan *leverage* perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris terhadap :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran, profitabilitas dan *leverage* perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi mengenai pengaruh ukuran, umur, profitabilitas dan *leverage* perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2018.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dalam menambah pengetahuan dan memberikan keyakinan mengenai pengaruh ukuran, umur, profitabilitas dan *leverage* perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

5. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh ukuran, umur, profitabilitas dan *leverage* perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.